

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing)

1. Pengertian Implementasi Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Menurut para ahli Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.² Sedangkan menurut Syauckani Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.³ Jadi implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan disusun secara teratur sehingga bisa menerapkan sesuai dengan apa yang telah disusun tersebut.

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego bearti* merencanakan (*to plan*). Dari dua kata tersebut maka strategi dapat diartikan suatu pola yang direncanakan

¹ Tim Penyusun kapus Pusat Bahasa Depaten pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal 1002

²Irma Angreini, Kumpulan Artikel Serba Guna, (Online) <http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html#>, diakses pada 26 November 2015, hlm. 1

³Dudung, Dosen Pendidikan, (Online) <Http://Www.Dosenpendidikan.Com/7-Pengertian-Implementasi-Menurut-Para-Ahli-Lengkap/#>, Diakses Pada 04 Desember 2015

dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁴ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.⁵

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut.⁶ *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh jangka panjang dan didasarkan atau keputusan hasil penalaran. Menurut Hornby mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut. Hal ini tidaklah

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4

⁵ Tim Penyusun kapus Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional RI, *Op.Cit.* hlm 1092

⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

mengerankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal kata strategi, pada awalnya melalui pemahaman strategi peperangan.⁷

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisa, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁸

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.⁹

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan,

⁷*Ibid.*, hlm. 2

⁸*Ibid.*, hlm 3

⁹Abuddin Nata, *Op.Cit.* hlm. 206

siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah yang telah direncanakan.¹⁰ Sedangkan menurut Nana Syaodih pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹¹ Selaras dengan pendapat di atas Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna "*teaching*" (mengajar).¹³

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 11

¹³ Abdul Majid, *Op.Cit.* hlm. 5

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pembelajaran diantaranya:¹⁴

- a. Corey, Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. UU SPN No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Mohammad Surya, Pembelajaran adalah suatu proses dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Gagne dan Brigga, Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (event) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kondisi atau keadaan dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 4

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.¹⁵

Berikut pendapat beberapa para ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:¹⁶

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Kozma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Gerlach dan Ely menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 7

¹⁶*Ibid.*, hlm. 7-8

- 4) Dick dan Carey dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 5) Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- 6) Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- 7) J.R. David menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational gola* (strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).
- 8) Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-

aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan sistem tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan strategi pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

a. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:¹⁷

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

¹⁷Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung:Jemmars, 1982), hlm. 82

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Berikut jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan Educational :¹⁸

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*), Strategi Pembelajaran ini merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Strategi ini paling efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
- 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*), Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyidik, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam Strategi ini peran guru beralih dari penceramah jadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*) dan mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.
- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*), Strategi Pembelajaran Interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.
- 4) Strategi Pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*), Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens

¹⁸ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 11-12

induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekatan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri, Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Dari lima jenis-jenis strategi di atas, Strategi *guided note taking* (catatan terbimbing) termasuk kedalam strategi pembelajaran langsung karena strategi pembelajaran ini berpusat paling tinggi pada guru. Berikut penjelasan lebih dalam mengenai Strategi *guided note taking* (catatan terbimbing).

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing)

Menurut bahasa istilah strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) terdiri dari tiga kata yakni *guided*, *note*, *taking*. John M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia menuliskan

kata *guided* yang sering dimaknai sebagai pedoman, pemandu, mengemudi, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomi dan juga dapat bermakna kendali.¹⁹ Sedangkan kata *note* berarti catatan, dan kata *taking* sebagai kata benda yang berasal dari kata *take* mempunyai arti pengambilan. dari pengertian secara etimologis di atas maka dapat disimpulkan *guided note taking* adalah catatan terbimbing.²⁰

Menurut Hisyam Zaini strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi pembelajaran *active learning* yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap aktif. Dimana seorang guru menyiapkan suatu *handout* sebagai media yang membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah.²¹

Dalam pengertian terminologis istilah *guided note taking* adalah strategi pembelajaran dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*hand out*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran. strategi ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk membuat siswa lebih

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 261

²⁰ *Ibid.*, hlm. 261

²¹ Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2004), hlm 50

berkonsentrasi saat guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan ceramah.²²

Selanjutnya menurut Ralph Emerson, dalam artikelnya yang berjudul “*Guided note a system of learning with lecture*” menyatakan bahwa: *Guided note taking* (catatan terbimbing) adalah lembaran-lembaran yang disiapkan oleh guru yang berbentuk outline, tetapi terdapat tempat yang kosong untuk diisi dengan kata kunci, fakta-fakta, definisi-definisi, dan lain-lain. Untuk mengembangkan pembelajaran, para siswa kemudian mengisi tempat yang kosong tersebut dengan isi yang sesuai. *Guided note taking* (catatan terbimbing) dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran. Mengidentifikasi poin-poin yang penting dan dapat mengembangkan satu fondasi untuk isi pelajaran dan menerapkannya.²³

Menurut Hisyam Zaini, strategi pembelajaran *guided note taking* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa dapat menalar dan memahami materi atau membangun *stock of knowledge* (persediaan pengetahuan), sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir general.²⁴

²²Abdul Majid., *Op.Cit.* hlm. 262

²³*Ibid.*, hlm 263

²⁴Zaini, Hisyam, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 61

Berceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari strategi *guided note taking*. Menurut Melvin L. Siberman, ada beberapa saran yang dapat dilakukan guru untuk mengefektifkan metode ceramah, yaitu:²⁵

a. Membangkitkan minat siswa

- 1) Memaparkan kisah atau tayangan menarik: menyajikan anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dijelaskan.
- 2) Mengajukan soal cerita: mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam penyampaian materi dengan metode ceramah.
- 3) Pertanyaan penguji: mengajukan pertanyaan kepada siswa (sekali pun mereka sudah baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.

b. Memaksimalkan pemahaman dan pengingat

- 1) *Headline/kepala berita*: dengan cara menyusun kembali point-point utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan mengingat.

²⁵Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 264-265

- 2) Contoh dan analogi: memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan buatlah perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 3) Cadangan visual: menggunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang disampaikan.

c. Melibatkan siswa selama ceramah berlangsung

- 1) Tantangan kecil: melakukan ceramah secara berkala dan guru menantang siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan.
- 2) Latihan yang memperjelas: selama guru menyajikan materi, hendaknya guru menyelinginya dengan kegiatan-kegiatan yang memperjelas apa yang sedang disampaikan.

d. Memperkuat apa yang telah disampaikan

- 1) Soal penerapan: mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.
- 2) Tinjauan siswa: memerintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa atau memberi siswa tes penilaian diri.

Dari penjelasan tersebut, metode ceramah akan berjalan efektif dan efisien, apabila guru dapat melakukan beberapa strategi yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satunya dengan memberikan cadangan visual, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik. Termasuk dalam cadangan visual adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking* berupa ringkasan materi (*handout*) yang akan disampaikan kepada siswa dengan mengosongkan beberapa poin penting. Dan siswa diperhatikan mengisi point-point kosong tersebut. Dengan strategi ini, siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan guru dan sekaligus mendorong kemampuan motoriknya.

a. Tujuan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

Dalam Pembelajaran

Menurut William L. Heward, dalam tulisannya yang berjudul “*Guided Note Taking Improving The Effectiveness Of Your Lecture*” tujuan strategi *guided note taking* dalam pembelajaran, adalah:²⁶

- 1) Siswa menghasilkan catatan materi pelajaran yang akurat dan lengkap (*student produce complete and accurate notes*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa catatannya lengkap mendapatkan nilai tes lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

²⁶Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 265-266

- 2) *Students active engagement with course content increases.* Meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mendengarkan, melihat, berfikir, dan menulis. *Guided note taking* (catatan terbimbing) merupakan temuan penting dalam ,bidang pendidikan dewasa ini, dengan membuat siswa lebih dapat merespon pelajaran, tidak pasif.
- 3) *Students can more easily identify the most important information.* Siswa akan lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dan paling utama, berupa konten, konsep, fakta, dan atau hubungannya dengan materi. Siswa akan lebih mampu menentukan apakah mereka mendapatkan konten yang paling penting.
- 4) *Students are more likely to ask the instructor question.* Membuat siswa lebih aktif bertanya dan memberikan komentar selama pembelajaran, dibandingkan dengan mengambil catatan mereka sendiri.
- 5) *Students earn higher quiz and exam scores.* Guided note taking dapat membantu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi disemua tingkat pencapaian dengan tanpa cacat saat menggunakan catatan terbimbing dari yang mereka dapat ketika mereka mencatat sendiri.
- 6) *Instructors are more likely to stay on-task with the lectures content and sequence.* Lebih memungkinkan untuk tetap melaksanakan tugas sesuai isi dan urutan ceramah. Karena guided note taking memberikan informasi pada siswa materi yang akan dijelaskan selanjutnya, sekaligus mengarahkan guru supaya tidak menyimpang.

- 7) *Instructor must prepare the lecture carefully.* membantu guru dalam mempersiapkan dan mengatur materi yang pelajaran dengan hati-hati.
- 8) *Guided note taking can be easily converted into test/exam question. Guide note token akan dengan mudah dikonversi menjadi tes/pertanyaan ujian.*
- 9) *Help instructors prioritize and limit lecture concent.* Membantu guru memberikan prioritas dan memberi batasan materi pelajaran, meskipun ada kecenderungan guru memberikan materi sebanyak-banyaknya (lebih luas). *Guided note taking* (catatan terbimbing) akan membangun keputusan tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa.
- 10) *Student like guided note appreciate instructors who prepare them.* Siswa akan berusaha untuk menghargai usaha guru yang telah mempersiapkan mereka handout atau ringkasan materi.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) Dalam Pembelajaran

Menurut Fathurrohman dan Sutikno langkah awal dalam strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) yaitu memberi peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah. kedua menggosongkan sebagian dari poin-poin penting sehingga terdapat beberapa ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.²⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru yang akan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

- 1) Persiapkan sebuah panduan (*handout*) yang menyimpulkan point-point penting dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Kosongkah bagian dari point-point yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan (*handout*) tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - (a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya; kosongkan istilah atau definisinya. contoh:

²⁷Fathurrahman, Pupuh, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 78

²⁸ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 266

- (b) adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang membacanya saja dapat menjadi ibadah.
- (c)adalah segala sesuatu yang disadarkan kepada Nabi Muhammad baik dari segi ucapan, perbuatan atau ketetapan.
- (d)ialah shalat yang dilaksanakan pada waktu dzuhur dengan cara berjamaah dan didahului dengan khutbah.

4) Kosongkan beberapa pernyataan, jika point-point terdiri dari beberapa pernyataan, seperti:

Menurut bahasa ibadah adalah :

- (a).....
- (b)Berkomunikasi
- (c)Berhubungan
- (d).....

5) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf. Contoh hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik dari segiperbuatan maupun.....

6) Membuatkan bahan ajar yang di dalamnya tercantum sub topik dari materi pelajaran. Beri tempat kosong yang cukup, sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya. Seperti:

Unsur-unsur hadis terdiri dari:

- (a)Sanad

adalah:

(b)Matan adalah:.....

(c)Rawi : adalah:.....

7) Bagikan bahan ajar (handout) kepada siswa. Jelaskan bahwa beberapa point penting sengaja dihalangkan agar siswa tetap berkonsentrasi dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan.

8) Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.

9) Berikan klarifikasi.

c. Kelebihan dan Kelamahan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing)

1) Kelebihan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing)

Berikut ini adalah beberapa kelebihan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) dalam pembelajaran:²⁹

(a) Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil.

(b) Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.

(c) Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.

(d) Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.

²⁹<http://masalahpendidikandinegeriku.blogspot.com/2012/07/metodepembelajaran-guidednotetaking.html>.diakses pada 10 Mei 2016

- (e) Strategi ini cocok untuk memulai untuk pembelajaran sehingga peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- (f) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- (g) Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- (h) Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- (i) Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- (j) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.
- (k) Dengan strategi ini, siswa dapat menghasilkan catatan pelajaran yang lengkap dan akurat.
- (l) Strategi ini dapat mengaktifkan siswa, karena untuk melengkapi handiut siswa secara aktif merespon pelajaran dengan mendengar, melihat berfikir, menulis dan mengemukakan pendapatnya.

2) Kelemahan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing)

Di samping memiliki beberapa kelebihan sebagaimana dikatakan di atas, strategi *guided note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu:³⁰

- (a) Jika *guided note* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- (b) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- (c) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model model strategi tersebut.
- (d) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
- (e) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

³⁰Abdul Majid,. *Op.Cit.*, hlm. 273

- (f) Biaya untuk penggandaan handout bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

B. Minat Belajar

1. Pengetian Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³¹ Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk belajar.³² Sedangkan menurut Slameto minat dapat diartikan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan atau suatu rasa lebih suka dan rasa kerkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.³³ Sedangkan menurut E.Mulyasa minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁴

Jadi dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh sesuatu.

³¹ Pusat Bahasa Depaetemen pendidikan Nasional RI, *Op.Cit.*, hlm. 102

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.28-29

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 180

³⁴ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepada Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 93

Sedangkan belajar menurut KBBI berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁵ Sejalan dengan pendapat Hamdani belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang didapatnya dari pengalaman dan latihan untuk memperoleh ilmu.

Minat belajar menurut Sukardi adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³⁷ Yang mana minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping

³⁵ Tim Penyusun kapus Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional RI, *Op.Cit*, hlm 25

³⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

³⁷ Muchlisin Riadi, *Kajian Pustaka*, (Online) <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html>, diakses pada 02 Desember 2015

perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.³⁸

Jadi penulis menyimpulkan minat belajar adalah keinginan seseorang yang timbul dari dirinya sendiri seperti timbul rasa bergairah dan keteratarikan seseorang terhadap belajar yang dilihat dari keantusiasan, berpartisipasi, dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Macam-macam Minat

Menurut beberapa ahli, minat dapat dibedakan atas beberapa macam, Whitterington membagi minat menjadi dua macam yaitu minat primitif dan minat kulturi. Minat primitif ialah yang tidak disadari, asli dan alami dan tidak dipengaruhi oleh alam sekitar. Contohnya seperti rasa haus, lapar, ngantuk, dan lain sebagainya. Sedangkan minat kultural adalah minat yang menjadi atau terbentuk dari hasil lingkungan atau kebudayaan. Contohnya seperti adanya keinginan untuk memakai mode pakaian baru dan membeli barang baru.³⁹

³⁸*Ibid.*,

³⁹Whitterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm. 136

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dibentuk oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu, berikut penjelasannya:⁴⁰

a. faktor yang berasal dari diri individu

faktor berasal dari diri individu dapat berupa perasaan, sikap minat diri sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S Winkel yaitu: perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat oleh sikap yang positif, yang mana dari hal-hal itu timbul lebih dahulu, sukar ditentukan secara pasti, mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut, perasaan, senang, sikap positif, dan minat.

b. faktor yang berasal dari luar individu

Faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat yang berasal dari individu adalah motivasi, motivasi ini berkaitan dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motif ini sangat penting sekali dan dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

4. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang dimiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah, yaitu:⁴¹

a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 31

⁴¹Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka, (Online) *Op.Cit.* diakses pada 02 Desember 2015

- b. Kehadiran siswa mengikuti pelajaran
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- d. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
- e. Perhatian siswa mengikuti pelajaran
- f. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
- g. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

C. Mata Pelajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di madrasah yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.⁴²

⁴² Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 317

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

Ruang lingkup pada mata pelajaran akidah akhlak meliputi:⁴⁴

- a. Aspek akidah (keimanan) yang meliputi kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan.
- b. Aspek Akhlak
 - 1) Akhlak terpuji (mahmudah), meliputi: yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih ssayng, taat, rukun tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabliq fatanah, tanggungjawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, darmawan, optimis, qanaah, dan tawakal.
 - 2) Akhlak tercela (mazmuamah), meliputi: hidup kotor, berbicara kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang,

⁴³*Ibid.*, hlm. 317-318

⁴⁴*Ibid.*, hlm 319

munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, murtad.

- c. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah-kisah Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad Saw., Nabi Ismail, Abu Lahab, Qarun, Tsa'labah, Kan'an.

Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di Madrasah Ibtidayah kelas III mata pelajaran akidah akhlak semester genap:⁴⁵

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7.	Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong-menolong 7.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-sehari

⁴⁵Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 320-321